BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan global. Namun kualitas pendidikan di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya prestasi belajar siswa, kurangnya kompetensi tenaga pendidik, serta lemahnya pengelolaan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya penerapan manajemen mutu pendidikan sebagai upaya sistematis dan terencana untuk meningkatkan kualitas seluruh komponen pendidikan. Manajemen mutu pendidikan menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan, keterlibatan semua pemangku kepentingan, dan fokus pada pencapaian hasil belajar siswa yang optimal sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan (Laisah, 2025).

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat bersaing secara global dengan sumber daya manusia lainnya yang berasal dari luar bangsa kita. Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang nantinya sumber daya itu digunakan untuk membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang besar dan maju. Karena kemajuan suatu bangsa dapat diukur lewat pendidikan dan sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan yang ada dalam Negara tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat maka semakin berkualitas dan mampu menciptakan generasi-generasi yang berprestasi (Haris, 2024).

Pendidikan pada masa lalu, terutama pada zaman klasik seperti zaman Yunani dan Romawi, cenderung di dasarkan pada nilai-nilai

klasik dan filsafat yang kuat. Tujuan utama pendidikan pada masa itu adalah untuk mempersiapkan individu menjadi warga negara yang baik dan memenuhi standar etika dan moral yang tinggi. Pendidikan diarahkan pada pembentukan karakter dan moralitas, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis (Rahmawati, 2024).

Dalam era modern, pendidikan mengalami pergeseran menuju pendekatan yang lebih praktis dan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi fokus terutama dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mempersiapkan individu agar siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan berubah-ubah. Pendidikan juga lebih terbuka terhadap inovasi dan perkembangan baru dalam teknologi pembelajaran (Khan,2024).

Terdapat undang-undang sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menggariskan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkaan potensi dirinya untuk memiliki wawasan yang luas dan pengendalian diri, kepribadiaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Herdiana & Khomisatun, 2025).

Tentu ketika kita ingin pendidikan lebih berkualitas, harus memiliki tujuan agar yang dicapai akan lebih teratur kedepannya. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah ingin mencapai atau mewujudkan murid atau peserta didik yang berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan berinovasi, terampil berkomunikasi dan berkolaborasi, dan berkarakter (Bakhri, 2021).

Tujuan pendidikan sekolah adalah mengembangkan dan membentuk potensi intelektual atau pikiran menjadi cerdas. Pencerdasan pikiran (intelektual) tersebut dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai membaca, menulis, dan menghitung (Suhartono 2009).

Untuk mencapai siswa yang diharapkan maka diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pemerintah memberikan hak kepada warga negara atau masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan generasi muda yang baik dan bermutu pula, hal ini akan berdampak pada pembangunan perbaikan sumber daya manusia yang baik. Dalam membangun suatu bangsa yang maju diperlukan sumber daya manusia yang baik, sehingga pendidikan sangat diperlukan. Dalam hal ini sekolah diharapkan dapat menghasilkan siswa siswi yang berprestasi serta lulusan yang baik dan unggul (Budiarta, 2025.).

Proses manajemen untuk mencapai peningkatan mutu disebut juga dengan manajemen mutu pendidikan. Maka dari itu pengelolaan yang dilakukan harus sudah memiliki peraturan perundang undangan, sehingga mutu pendidikan di lembaga pendidikan benar-benar dapat meningkat. Salah satu faktor terpenting dalam menjaga dan melaksanakan manajemen mutu pendidikan ini adalah kepala sekolah atau kepala madrasah lembaga pendidikan tersebut (Anik, 2019).

Proses pengelolaan yaitu proses pemanfaatan masukan pendidikan, termasuk sarana dan prasarana, untuk mendukung proses pengajaran, sehingga meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Peningkatan mutu manajemen dapat dinilai dari kemampuan sekolah/madrasah dalam melaksanakan kegiatan pengajaran yang baik. Kegiatan tersebut perlu didukung dengan fasilitas belajar yang memungkinkan peserta didik belajar dengan nyaman (Putri, 2007).

Prestasi belajar ialah proses dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah ikut serta dalam ujian pada mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar tercermin melalui rapor nilai yang tertera pada buku rapor, atau kartu hasil studi Hasil laporan belajar ini diserahkan pada saat setiap tahun, tengah semester, atau akhir semester (Intan, 2020).

Prestasi belajar adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh evaluasi pembelajaran sebagai cerminan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah melaksanakan proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu (Intan Bela, 2021).

Pada Keprofesionalan guru, menjadi seorang guru profesional tidak lah mudah karena harus mempunyai berbagai kemampuan mengajar. Menurut Syaiful Sagala, kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan hal-hal tertentu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Pasal 10 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menetapkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pengembangan kurikulum, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi. Bukhari Umar berkeyakinan bahwa untuk mencapai guru yang profesional dapat mengacu pada tuntunan Nabi Muhammad Saw, karena beliaulah satu-satunya guru yang paling sukses dalam waktu singkat, maka diharapkan untuk dapat lebih mendekati kenyataan "guru" untuk mencontoh "Nabi Muhammad SAW" (Nur, 2020).

Guru merupakan ujung tombak pendidikan (proses pembelajaran) karena gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa. Oleh karena itu guru harus dapat bekerja dengan baik agar siswa yang dihasilkan memiliki kemampuan yang diharapkan. Banyak yang bisa didapat dan dipelajari dari guru. Guru harus tulus dan berdedikasi pada pendidikan. Untuk itu, sebagai seorang guru harus memiliki bakat, minat, misi, tanggung jawab, dan tekad untuk meningkatkan mutu pendidikan (F. Muhammad, 2017).

Prestasi akademik yang tinggi seringkali menjadi cerminan dari efektivitas proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Namun tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan saat ini, termasuk Madarasah Aliyah, meliputi perbedaan kualitas guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perlunya penyesuaian kurikulum

agar relevan dengan kebutuhan zaman. Untuk mengatasi tantangan ini dan mencapai standar mutu yang diharapkan, dibutuhkan suatu kerangka kerja pengelolaan yang di atur dengan baik dan berkesinambungan (Sobari, 2025).

Mutu pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter. Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan termasuk Madrasah Aliyah yang menghadapi tantangan dalam menjaga dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan. Tantangan tersebut dapat berupa manajemen yang belum optimal, keterbatasan sumber daya manusia, serta sistem evaluasi yang belum berjalan secara efektif.

Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Kediri sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap proses pembelajaran berjalan sesuai standar mutu pendidikan. Namun realitas di lapangan sering menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam seluruh aspek pendidikan. baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Permasalahan utama yang muncul adalah sejauh mana penerapan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Kediri telah berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Dengan demikian. penelitian ini menegaskan pentingnya menganalisis dan mengevaluasi bagaimana prinsip- prinsip manajemen mutu diterapkan. faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu penelitian ini penting dan relevan karena berupaya mengisi kekosongan informasi mengenai mekanisme yang akan terwujud dalam Menerapkan Manajemen Mutu Pendidikan yang berhubungan langsung dengan capaian prestasi akademik di tingkat madrasah. Dengan meneliti penerapan Manajemen Mutu Pendidikan di

Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Kediri, Peneliti dapat mencari faktor-faktor kunci dalam manajemen yang terbukti efektif dalam mendorong kenaikan prestasi akademik, Serta tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada pengetahuan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, tetapi juga dapat menjadi model praktik terbaik yang dapat di gunakan oleh madrasah lain yang memiliki tujuan serupa.

Maka penelitian dengan judul "Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Kediri" memiliki keharusan yang tinggi dan perlu untuk diteliti secara mendalam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah poin-poin masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Belum Optimalnya Standar Mutu sekolah atau institusi pendidikan telah memiliki standar mutu pendidikan yang terdefinisi dengan jelas dan terstruktur, ataukah standar yang ada sulit untuk di terapkan
2. Seberapa baik penerapan manajemen mutu pendidikan apakah telah diterapkan secara konsisten dan terintegrasi dalam seluruh aspek sekolah (kurikulum, pengajaran, sumber daya manusia, sarana)
3. Keterlibatan pemangku kepentingan: apakah semua pemangku kepentingan (guru, kepala sekolah, dan siswa) terlibat aktif dalam proses peningkatan mutu, ataukah upaya peningkatan mutu hanya berpusat pada kepala sekolah atau manajemen tertentu

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan kondisi penelitian yang sudah di jelaskan sebelumnya maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian nya adalah:

1. Mengkaji Proses Pembelajaran Tingkat ketuntasan belajar dalam rangka penurunan angka mengulang atau tinggal kelas.

2. Bagaimana penerapan terhadap standar, visi, misi, dan sasaran mutu pendidikan untuk meningkatkan prestasi akademik yang spesifik di sekolah terutama yang berkaitan langsung dengan hasil belajar siswa.
3. Bagaimana pelaksanaan program-program mutu pendidikan di tingkat operasional, termasuk Penerapan dan Pengelolaan kurikulum dan proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prencanaan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Kediri ?
2. Bagaimana Penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Kediri ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Kediri
2. Untuk mengetahui perencanaan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Kediri

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang "Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Kediri" ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis

   Memberikan kontribusi pada pengembangan teori khusus nya pada penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi akademik Siswa.

2. Manfaat praktis
    a. Bagi Lembaga Pendidikan

       Memberikan kontribusi pada pengembangan teori atau konsep terkait penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

    b. Bagi Siswa

       Secara tidak langsung siswa akan menerima manfaat berupa proses pendidikan yang efektif dan berkualitas yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik siswa dan mempersiapkan mereka lebih baik untuk masa depan.

    c. Bagi peneliti selanjutnya

       Sebagai referensi atau dasar untuk penelitian lanjutan guna untuk peningkatan wawasan yang relavan tentang penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.